

**PERAN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM MENCEGAH
KONVERSI AGAMA PADA MASYARAKAT KARENA FAKTOR
PERNIKAHAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syariah

Oleh

MARWAN GUFRON

NPM : 1621010084

Jurusan : Al- Ahwal Al-Syakhsiyyah



**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PERAN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) DALAM MENCEGAH
KONVERSI AGAMA PADA MASYARAKAT KARENA FAKTOR
PERNIKAHAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar
Kabupaten Lampung Selatan)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syariah



Jurusan : Al- Ahwal Al-Syakhsiyyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Zuhraeni, M.H

Pembimbing II: Dr. H. Jayusman, M.Ag

**FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masyarakat di Dusun Sumbersari Desa Mandah yang melakukan konversi agama dari Islam ke Kristen karena alasan pernikahan. Padahal sebelumnya masyarakat di Dusun Sumbersari Desa Mandah ini mayoritas beragama Islam. Eksistensi KUA sebagai lembaga pemerintah dibidang agama di wilayah Kecamatan Natar seharusnya menjalankan tugas dan perannya secara optimal dalam mengantisipasi terjadinya konversi agama. Sebagai rumusan masalah adalah faktor apa sajakah yang menjadi penyebab terjadinya konversi agama di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar, dan bagaimana upaya KUA Kecamatan Natar dalam mencegah konversi agama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini berisi pengamatan berbagai kejadian dan interaksi yang diamati langsung oleh peneliti dari tempat kejadian. Adapun data primer berupa hasil wawancara dengan kepala KUA berkenaan dengan kasus konversi agama dan pelaku konversi agama di Dusun Sumbersari Desa Mandah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan metode Induktif yaitu pola pemikiran peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari khusus dan konkrit tadi digeneralisasi yang bersifat umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama di Dusun Sumbersari Kecamatan Natar adalah karena faktor ingin menikah yang disebabkan oleh dua alasan yaitu karena lemahnya iman mereka dan faktor kemiskinan dalam kehidupan, kemudian mereka melepaskan keyakinannya atau melakukan konversi agama ketika ia akan menikah dengan orang yang berbeda agama. Peran KUA selain sebagai pencatat perkawinan juga berfungsi sebagai pemberi sosialisasi dan pencerahan dalam mencegah konversi agama karena pernikahan di Desa Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Upaya yang dilakukan KUA tersebut dipandang sudah sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadis yaitu menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemudhoratan.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marwan Gufron

NPM : 1621010084

Jurusan/Prodi : Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran KUA Dalam Mencegah Konversi Agama Pada Masyarakat Karena Faktor Pernikahan Perspektif Hukum Islam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 18 Juni 2020
Penulis,

Materai Rp.6000,

Marwan Gufron
NPM.1621010084

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KUA DALAM MENCEGAH KONVERSI AGAMA
PADA MASYARAKAT KARENA FAKTOR PERNIKAHAN
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus di dusun
sumbersari desa mandah kecamatan natar kabupaten
lampung selatan)**

Nama : **Marwan Gufron**
NPM : **1621010084**
Jurusan : **Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah**
Fakultas : **Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Syariah Uin Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Dr. Hj. Zuhraini, M.H
NIP.196505271992032002

Pembimbing II



Dr. H. Jayusman, M.Ag
NIP.197411062000031002

Ketua Jurusan



H. Rohmat, S.Ag, M.H.I
NIP.197409202003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH**

Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, "PERAN KUA DALAM MENCEGAH KONVERSI AGAMA PADA MASYARAKAT KARENA FAKTOR PERNIKAHAN PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Tengah)", disusun oleh Marwan Gufron, NPM. 1621010084, Program Studi al-Ahwal al-Syakhsiyyah, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Jum'at/28 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Ketua : H. Rohmat, S.Ag., M.H.I

Sekretaris : Ahmad Sukandi, M.H

Penguji I : Dr. Maimun, S.H., M.A

Penguji II : Dr. Hj. Zubraini, M.H

Penguji III : Dr. Jayusman, M.Ag

Dekan

Fakultas Syari'ah

Dr. KH. Khairuddin Tahmid, M.H

NPM. 1962102219930310



MOTTO

وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:”Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

(Q.S.Al-Baqarah(2):217)



PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

1. Ayahanda Susilo dan Ibunda Diana Kuswandari tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Yang ku sayangi adik-adikku Farhan Nur Zuhdi dan Ro'uf Husain Al-Mughni yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.
3. Sahabatku Salma Dhia Syafitri, Dandi Saka Wijaya, M. Yusuf Ramadhani, Bayu Putra, Dasef Ubaidillah, Ridho Kurniawan, Khoirul Rozi Pratama, dan Fierel Agung Suntani yang selalu membantu, memberi semangat dan mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk teman-teman seperjuangan Khususnya Al-Ahwal Al-syakhsiyyah angkatan 2016.
5. Almamaterku Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Marwan Gufron, lahir di Bandar Jaya pada tanggal 08 Juni 1997. Penulis merupakan putra pertama dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Susilodan Ibunda Diana Kuswandari.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak Pertiwi pada tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar SDN3 Bandar Jaya Barat tahun 2004. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyyah Poncowati Lampung Tengah tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Madrasah Aliyyah di Pondok Pesantren Terpadu Bismillah Serang Banten yang diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan S1 Reguler Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Al-ahwal Al-syakhsiyyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2016.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Al-ahwal Al-syakhsiyyah yaitu Kuliyah Ta'aruf (kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 6 penulis melaksanakan KKN di Desa Negeri Jemanten Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur dan pada semester 7 penulis melaksanakan kegiatan PPS di Gedung UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puja dan puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam untuk junjungan kita Nabi Muhammad saw. keluarga, sahabat dan pengikutnya. Rasa syukur penulis persembahkan kepada Allah swt. yang masih mencurahkan rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “Peran Kantor Urusan Agama Dalam Pembinaan Masyarakat Yang Melakukan Konversi Agama Karena Faktor Pernikahan” (Studi di Dusun Summersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, para sahabat dan para pengikutnya yang setia. Semoga kita mendapatkan *syafa'at*-nya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang ilmu Syari'ah.

Dalam penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Khairuddin, M.H, selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung serta para wakil Dekan di lingkungan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Rohmat, S.Ag, M.H.I, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Abdul Qadir

Zaelani, S.H.I, M.A, selaku Sekretaris Jurusan al-Ahwal al-Syakhsiyyah UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Dr.Hj. Zuhraini, S.H., M.H. selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. H. Jayusman, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Asisten Dosen dan Pegawai Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Ayah, Ibu, Adik, serta sahabat-sahabat terimakasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya. Semoga Allah senantiasa membalasnya dan memberikan keberkahan kepada kita semua.
7. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Syari'ah dan juga Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Syari'ah Angkatan 2016, kakak serta adik-adik Ahwal al-Syakhsiyyah khususnya.
9. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman yang kukenal semasa hidupku. *Jazakumullah.*

Bandar Lampung, 18 Juni 2020
Penulis,

Marwan Gufron
1621010084

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	2
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Signifikansi Penelitian	8
H. Metode Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konversi Agama.....	13
B. Konsep Pernikahan dalam Islam	27
C. Konsep KUA Secara Definitif.....	37
D. Tinjauan Pustaka	41
 BAB III LAPORAN PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Objek	43
B. Program dan Tugas Pokok KUA Kecamatan Natar	52
C. Peran KUA dalam Mencegah Konversi Agama di Dusun Sunbersari Desa Mandah Kecamatan Natar.....	54

BAB IV ANALISIS DATA

A. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Konversi Agama Karena Faktor Pernikahan	61
B. Perspektif Hukum Islam terhadap Peran KUA dalam Mencegah Konversi Agama di Dusun Sunbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Rekomendasi	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Pergantian Kepala KUA Kecamatan Natar.....	45
Tabel 2 Struktur Pegawai KUA Kecamatan Natar	50
Tabel 3 Data Keagamaan Penduduk Kecamatan Natar	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Cover Skripsi
- Lampiran 2 Cover Proposal
- Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Penelitian dari Kampus
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 7 Kartu Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman serta memberi gambaran yang jelas, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah “Peran KUA dalam Mencegah Konversi Agama pada Masyarakat Karena Faktor Pernikahan Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran KUA Dalam Mencegah Konversi Agama Pada Masyarakat Karena Faktor Pernikahan Perspektif Hukum Islam adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh Kantor Urusan Agama untuk melakukan tindakan dan kegiatan secara efisien dan efektif dalam mencegah terjadinya konversi agama dari Islam ke Kristen pada masyarakat karena faktor pernikahan lalu di tinjau dalam pandangan hukum Islam.
2. Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah suatu daerah dimana terdapat beberapa orang yang melakukan konversi agama dari Islam ke Kristen.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang di maksud judul skripsi ini adalah perspektif hukum Islam tentang peran yang dimiliki oleh Kantor Urusan Agama untuk melakukan tindakan dan kegiatan

secara efisien dan efektif dalam mencegah masyarakat yang pindah agama dari Islam ke Kristen karena faktor pernikahan di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Alasan objektif dari penelitian ini didasarkan pada banyaknya kasus konversi agama dari Islam ke Kristen karena alasan pernikahan di Dusun Sumbersari, serta masih minimnya pengetahuan agama Islam pada masyarakat, juga dalam hal ini kurangnya peran penyuluh agama dibidang pembinaan masyarakat Islam dalam memberikan penyuluhan atau pencerahan agama Islam pada masyarakat di daerah tersebut.

2. Alasan Subjektif

Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu penulis sebagai mahasiswa di Jurusan *Ahwal Al-Syakhsyiyah* guna pengembangan diri dan memberikan kontribusi dalam studi hukum keluarga, serta tersedianya literatur pendukung sebagai bahan rujukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

C. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia. Islam adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, sebagai perwujudan dari sifat rahman dan rahim Allah. Islam juga merupakan agama yang telah sempurna terhadap agama yang ada sebelumnya.¹

¹R. Abuy Sodikin, "Konsep Agama Dan Islam", Al Qalam, Vol. 20 No. 97 (April-Juni 2003), h. 14

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Maidah Ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Dalam Islam, akidah ialah iman atau kepercayaan yang sumber pokonya adalah Al-Quran. Akidah Islam terdiri atas: Beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, dan hari akhir. Akidah diterima umat Islam sebagai suatu kebenaran yang diimani, maka percaya akan kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusannya. Islam yang demikian itu bukan merupakan produk akal manusia melainkan produk Allah SWT yang diterima manusia Nabi dan Rasulnya.

Akidah yang menjadi pilar tegaknya masyarakat Islam adalah akidah "Tidak ada Tuhan selain Allah, nabi Muhammad utusan Allah". Makna tegaknya masyarakat Islam atas dasar akidah Islam adalah bahwa masyarakat menghormati dan mengagumkan akidah ini, selalu berupaya mengokohkannya dalam akal dan hati mendidik generasi muslimin dengannya, menolak kebatilan para pendusta dan subhat orang-orang yang sesat.

Makna "La Illaha Illallah" adalah menolak untuk menyembah kepada semua kekuatan selain kekuatan-Nya, semua kekuasaan selain kekuasaan-

Nya, dan semua perintah selain perintah-Nya². Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al- An'am Ayat 164:

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.

Unsur-unsur tauhid seperti disebutkan Al-Quran Surah Al-An'am di atas, menegaskan bahwa tidak mencari Tuhan selain Allah, tidak mencari selain Allah sebagai penolong, dan tidak berhukum dengan hukum selain hukum Allah.

Tantangan terberat seorang muslim adalah yang mengancam akidahnya oleh karena nya murtad dari agama Islam bahaya terbesar bagi masyarakat muslim. Berbicara tentang murtad atau konversi agama dari Islam ke Kristen yang akan dibahas di dalam skripsi ini merupakan tindakan dimana seseorang atau kelompok berubah, pindah, masuk kepercayaan atau agama orang lain yang berlawanan dengan agama sebelumnya. Dengan kata lain dapat dikatakan konversi agama sama dengan pindah agama³

Faktor- faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor *intern* maupun *ekstern* bisa pada kelompok ataupun pribadi, yaitu ketika seseorang atau kelompok dipengaruhi oleh kelompok lain yang menimbulkan gejala tekanan batin,

²*Ibid*,

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 206

maka akan cenderung untuk mencari jalan keluar yaitu ketenangan batin. Hal inilah yang menjadikan seseorang atau kelompok itu lari dari agama semula masuk keagama yang baru.⁴

Berdasarkan dari gejala tersebut dapat dikatakan bahwa konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru dalam suatu ide yang bersemi secara mantap dan dapat juga terjadi karena suatu krisis secara mendadak ataupun tanpa suatu proses hingga ia menemukan sesuatu yang baru dan dibenarkan.⁵

Menurut Raharjo dalam buku Pengantar Ilmu Jiwa mengatakan terdapat tiga faktor pendukung yang menyebabkan seseorang melakukan konversi agama yaitu: Cinta, Pernikahan, Hidayah.⁶

Konversi agama yang disebabkan karena pernikahan banyak dialami sebagian orang, sulitnya mengurus pernikahan beda agama tidak menutup kemungkinan menjadi penyebab terjadi konversi agama. Faktor keretakan keluarga, ketidakserasian, dan lainnya dapat menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga terjadi konversi agama.

Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang bertujuan untuk menyempurnakan sebagian agama, namun bila pernikahan menyebabkan seseorang melakukan konversi agama atau murtad hal itu tentu dilarang atau tidak sesuai dengan ajaran Islam bahkan di masa Rasulullah diancam dengan tegas sebagaimana hadis berikut:

⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada ,2015)h. 332

⁵*Ibid.*,

⁶Raharjo, *Ilmu Jiwa Agama*(Semarang:Pustaka Rizki Putra,2012),h.147

مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَقُتِلُوهُ.⁷

Artinya: “Siapa saja yang mengganti agamanya, maka hendaklah kalian bunuh dia” (HR. al-Bukhari)

Kendati demikian, dewasa ini terjadi di Dusun Sumbersari Desa Mandah merupakan suatu wilayah di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan terdapat beberapa orang yang melakukan konversi agama karna pernikahan.

Pilihan untuk berpindah keyakinan harus dilakukan tentu memerlukan pertimbangan yang besar dalam pengambilan keputusan bagi individu. Sebab selain melakukan pengambilan keputusan untuk menikah, individu tersebut juga melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan konversi agama sesuai keyakinan pasangan untuk menikah.⁸ Hal tersebut dilakukan mengingat perkawinan beda agama tidak diperbolehkan sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 221 menjelaskan secara khusus sebuah perkawinan antara seorang muslim dengan wanita musyrik atau sebaliknya itu tidak diperbolehkan.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مُمْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۚ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۚ وَبَيِّنُوهٓ لِّلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ

يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾

⁷ Abu Abdullah Muhamamd bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al- Bukhari*(ttp: Dar al-Fikr, 1981),Juz IV,h. 196.

⁸Rani Dwisaptani dan Jenny Lukito Setiawan,”*Konversi Agama Kehidupan Pernikahan*”, Humaniora Vol. 20,No.3 (Oktober 2008), h. 328

Artinya: “Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Peran KUA Dalam Mencegah Konversi Agama Pada Masyarakat Karena Faktor Pernikahan Perspektif Hukum Islam di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” Penentuan studi penelitian di lembaga KUA tersebut dilandaskan pada tugas dan wewenang KUA sebagai unit kerja terdepan Kementerian Agama RI (KEMENAG) bertugas melaksanakan tugas pemerintah dibidang agama Islam khususnya pembinaan masyarakat Islam di wilayah Kecamatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran KUA dalam mencegah terjadinya konversi agama karena pernikahan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis deskripsi kan di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

2. Bagaimana perspektif hukum Islam terhadap peran KUA dalam mencegah terjadinya konversi agama karena pernikahan di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya konversi agama karena pernikahan di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kabupaten Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui perspektif hukum Islam terhadap peran KUA dalam mencegah terjadinya konversi agama di Dusun Sumbersari Desa Mandah Kecamatan Natar dalam mencegah terjadinya konversi agama karena pernikahan.

G. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoritis, kegunaan penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memperoleh pengalaman dan menambah daya kritis peneliti dalam studi hukum keluarga, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bantuan penelitian- penelitian yang mirip dan serupa di kemudian hari.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan sebuah kefahaman, sumbangan pemikiran dan pengetahuan. Serta dapat dijadikan tambahan bacaan ilmiah kepustakaan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memenuhi tujuan yang diharapkan, serta untuk menjawab permasalahan yang menjadi

fokus penelitian, maka diperlukan suatu metode penyusunan yang selaras dengan standar penelitian ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yakni memperoleh data-data dengan melakukan penelitian langsung di KUA Kecamatan Natar, mengamati gejala-gejala yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian termasuk deskriptif analitik, yaitu suatu penelitian yang bertolak dari pemaparan kondisi obyektif masalah, secara komprehensif. Dalam hal ini mewawancarai kepala KUA serta pelaku konversi agama juga menganalisis peran KUA membina masyarakat Islam yang melakukan konversi agama.

2. Sumber Data

Dalam jenis penelitian ini data-data yang dijadikan acuan bersumber dari:

a. Data Primer

Data primer adalah sebuah data yang di ambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.⁹ Dengan kata lain data primer adalah

⁹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, h.128

data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan.¹⁰

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen resmi, buku-buku tentang konversi agama serta buku-buku yang membahas tentang pembinaan masyarakat Islam. Dalam hal penelitian ini yang harus ditelaah dan menjadi rujukan adalah literatur asli Al-Quran, buku psikologi agama karangan Rohmalina Wahab, Buku Ilmu Jiwa Agama karangan Zakiah Daradjat, serta Perkawinan Beda Agama.

c. Data Tersier

Data tersier adalah data yang menjelaskan sumber data primer dan sekunder. Penelusuran tersebut diambil dari sumber data primer, sumber data sekunder, seperti kamus, ensiklopedia dan beberapa jurnal *Ahwal Al-Syakhsiyyah* yang berkaitan dengan substansi pembahasan.

3. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui interview, dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data yang diperlukan, untuk mempermudah dalam melaksanakan observasi ini mengadakan secara kekeluargaan terlebih dahulu untuk menghindarkan

¹⁰ Wawang Sanwari, *Wawancara dengan Penulis*, KUA Kecamatan Natar Lampung Selatan, 15 Juni 2020

rasa kaku, takut dan lain sebagainya yang dapat mengganggu jalannya observasi.

- b. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti sebagai pengaju dan pemberi pertanyaan dan responden sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber tentang konversi agama demi memperoleh data yang akan penulis jadikan sebagai data primer. Dalam hal ini informan yang akan di wawancarai ialah Kepala KUA Kecamatan Natar dan tiga warga Dusun Summersari.
- c. Dokumentasi yaitu dokumen yang merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti meminta data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait konversi agama yaitu arsip profil dan Upaya KUA dalam mencegah konversi agama.

4. Metode Pengolahan Data

- a. Pemeriksaan data (*editing*) yaitu memeriksa data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, sudah sesuai/relevan dengan masalah.
- b. Sistematasi data (*systematizing*) yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.

5. Analisis Data

Setelah data diolah dengan dipilih, dipilah dan disistematisasi kemudian dianalisis dengan pola berfikir induktif. Metode ini penulis akan menggunakan untuk menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul, dan

dengan metode ini juga data dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari pembahasan skripsi ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konversi Agama

1. Pengertian Konversi Agama

Konversi Agama menurut etimologi berasal dari kata *conversio* yang berarti tobat, berubah, pindah. Selanjutnya kata tersebut dari bahasa Inggris *conversion* yang berarti berubah dari suatu keadaan, yaitu dari suatu agama ke agama lain (*change from one state, or from one religion, to another*). Berdasarkan arti kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa konversi agama mengandung pengertian bertaubat, berubah agama, berbalik pendirian terhadap ajaran agama dan sampai masuk ke agama lain.¹¹

Pengertian konversi agama menurut terminologi, menurut Max Heinrich mengatakan bahwa konversi agama adalah suatu tindakan dimana seseorang atau kelompok berubah, pindah, masuk kepercayaan atau agama orang lain yang berlawanan dengan agama sebelumnya.¹²

Dengan demikian, konversi agama (*religius conversion*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu perubahan kepercayaan dan ketaatan terhadap suatu agama yang dianut oleh seseorang, meninggalkan kepercayaan terhadap suatu agama dan memeluk kepercayaan atau agama lain (baru) atau dengan kata lain dapat dikatakan konversi agama sama dengan pindah

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*(Jakarta:Raja Grafindo,2015), h.328

¹²*Ibid*,h.329

agama. Misalnya dari memeluk agama Kristen ke Islam ataupun sebaliknya.¹³

Konversi agama banyak menyangkut masalah kejiwaan dan pengaruh lingkungan tempat berada. Selain itu, konversi agama yang dimaksudkan uraian di atas membuat beberapa pengertian dengan ciri-ciri:

- a. Adanya perubahan arah pandangan dan keyakinan seseorang terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- b. Perubahan yang terjadi dipengaruhi kondisi kejiwaan sehingga perubahan dapat terjadi secara berproses atau secara mendadak.
- c. Perubahan tersebut bukan hanya berlaku bagi perpindahan kepercayaan dari suatu agama ke agama lain, tetapi juga termasuk perubahan pandangan terhadap agama yang dianutnya sendiri.
- d. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan maka perubahan itu pun disebabkan faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa.¹⁴

2. Dasar Hukum Konversi Agama

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah Ayat 217 dan Al-Maidah Ayat 54:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدُّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكَفْرٌ
بِهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا
يَزَالُونَ يُقَتِّلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ

¹³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 206

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h.329

دِينِهِ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَلُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: “Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

Ayat di atas menunjukkan bahwa ada dua konsekuensi bagi orang yang murtad. Pertama, amalannya akan sia-sia, Kedua dia akan kekal di dalam neraka. Namun apabila dia insaf dan kembali memeluk Islam amalannya tidak dihapus dan taubatnya diterima Allah SWT.¹⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَآئِمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui”.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.458

Ayat di atas menjelaskan bahwa akibat yang timbul dari pelanggaran larangan yakni kemurtadan maka kelak walau tidak segera Allah akan mendatangkan suatu kaum yang bertolak belakang keadaannya dengan mereka itu sehingga Allah mencintai mereka dengan melimpahkan aneka Karunia-Nya dan mereka pun mencintai-Nya sehingga selalu berupaya mendekat kepada-Nya dengan amal-amal kebijakan.¹⁶

3. Macam- macam Konversi Agama

Starbuck sebagaimana diungkap kembali oleh Bernard Splika membagi konversi menjadi dua macam, yaitu:

a. *Type volitional* (perubahan secara bertahap)

Yaitu konversi yang terjadi secara berproses, sedikit demi sedikit hingga kemudian menjadi seperangkat aspek dan kebiasaan rohaniah yang baru.

b. *Type self surrender* (perubahan secara drastis)

Yaitu konversi yang terjadi secara mendadak. Seseorang tanpa mengalami proses tertentu tiba-tiba berubah pendiriannya terhadap suatu agama yang dianutnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dari kondisi tidak taat menjadi taat, dari tidak kua keimanannya menjadi kuat keimanannya, dari tidak percaya kepada suatu agama menjadi percaya dan sebagainya.¹⁷

4. Faktor-faktor Penyebab Konversi Agama

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan konversi agama para ahli berpendapat antara lain William James dalam bukunya banyak menguraikan

¹⁶*Ibid*, h.157

¹⁷Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang:Pustaka Rizki Putra ,2012), h.140-141

faktor-faktor yang menjadi penyebab konversi agama yang cenderung didominasi oleh lapangan ilmu yang mereka tekuni:

- a. Para ahli agama mengatakan bahwa yang menjadi faktor penyebabnya adalah petunjuk ilahi. Pengaruh supernatural berperan secara dominan dalam proses terjadinya konversi agama pada diri seseorang. Sebagaimana Firman Allah dalam Surah Al Kahfi ayat 17 sebagai berikut:

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَنْ تَحِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ﴿١٧﴾

Artinya: *"Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya".*

- b. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa konversi agama dipengaruhi oleh kondisi pendidikan, penelitian ilmu sosial menampilkan data dan argumentasi bahwa suasana pendidikan ikut mempengaruhi konversi agama. Walaupun belum dapat dikumpulkan data secara pasti tentang pengaruh lembaga pendidikan terhadap konversi agama namun berdirinya sekolah-sekolah yang bernaung dibawah yayasan agama tentunya mempunyai tujuan keagamaan pula.
- c. Para ahli sosiologi berpendapat bahwa yang menyebabkan terjadinya konversi agama adalah pengaruh sosial. Pengaruh sosial yang mendorong terjadinya konversi itu terdiri dari beberapa faktor:
 - 1) Pengaruh hubungan antar pribadi baik pergaulan yang bersifat agama maupun non agama (kesenian, pengetahuan, kebudayaan).
 - 2) Pengaruh kebiasaan yang rutin, yaitu misalnya menghadiri upacara keagamaan atau pertemuan baik pada acara formal dan non formal

- 3) Pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang terdekat,
 - 4) Pengaruh pimpinan keagamaan. Hubungan yang baik dengan pemimpin agama dapat menjadi penyebab pendorong terjadinya konversi agama.
 - 5) Pengaruh perkumpulan orang-orang berdasarkan hobi, misalnya perkumpulan orang-orang yang hobi nya sama bisa juga menjadi penyebab pindah agama.
 - 6) Pengaruh kekuasaan pemimpin, maksudnya adalah pengaruh kekuasaan pemimpin berdasarkan kekuatan hokum. Misal kepala Negara raja.
- d. Para ahli psikologi berpendapat bahwa yang menjadi pendorong terjadinya konversi agama adalah faktor psikologis yang ditimbulkan oleh faktor intern maupun ekstern. Faktor-faktor tersebut apabila memengaruhi seseorang atau kelompok hingga menimbulkan semacam gejala tekanan batin, maka akan terdorong untuk mencari jalan ke luar yaitu tekanan batin. Dalam kondisi jiwa yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang itu menjadi kosong dan tak berdaya sehingga mencari perlindungan kekuatan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang terang dan tenteram.¹⁸

Masalah-masalah yang menyangkut terjadinya konversi agama tersebut berdasarkan tinjauan psikologi tersebut yaitu dikarenakan beberapa faktor antara lain :

- 1) Faktor Intern, lebih banyak berhubungan dengan kepribadian secara psikologis tipe kepribadian tertentu akan mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang. Dalam penelitiannya, James Ramayulis, menemukan bahwa tipe melankolis (orang yang bertipe melankolis memiliki sifat mudah

¹⁸*Ibid, h.142*

sedih, mudah putus asa) memiliki kerentanan terhadap terjadinya konversi agama. Menurut ada semacam kecenderungan urutan kelahiran mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan pada urutan antara keduanya sering mengalami stress jiwa, karena pada umumnya anak tengah kurang mendapat perhatian orang tua. Kondisi yang dibawa berdasarkan urutan kelahiran itu banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama.

2) Faktor Ekstern Meliputi beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a) Keluarga, keretakan keluarga, ketidakserasian, berlainan agama, kesepian, kesulitan seksual, kurang mendapat pengakuan kerabat dan lainnya. Kondisi yang demikian pertama, seseorang akan mengalami tekanan batin sehingga sering terjadi konversi agama dalam usahanya untuk meredakan tekanan batin yang menimpa dirinya.
- b) Lingkungan tempat tinggal. Orang yang merasa terisolir dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan yang demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.
- c) Perubahan status. Perubahan status terutama yang berlangsung secara mendadak akan banyak mempengaruhi terjadinya konversi agama, misalnya: perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang yang berbeda agama, dan sebagainya.

d) Kemiskinan. Kondisi sosial ekonomi yang sulit juga merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama.¹⁹

Selain faktor-faktor di atas, Sudarno menambahkan empat faktor pendukung, yaitu:

(1) Cinta, cinta merupakan anugrah yang haru dipelihara, tanpa cinta hidup tidak akan menjadi indah dan bahagia, cinta juga merupakan salah satu fungsi sebagai psikologi dan merupakan fitrah yang diberikan kepada manusia ataupun binatang yang mempengaruhi hidupnya, seseorang dapat melakukan konversi agama karena di landaskan perasaan cinta kepada pasangannya.

(2) Pernikahan adalah salah satu perwujudan perasaan saling mencintai dan menyayang.

(3) Hidayah

Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qasas Ayat 56 sebagai berikut:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”.

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h.331

Ayat Al-Quran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bagaimanapun usaha orang untuk mempengaruhi seseorang untuk mengikuti keyakinannya, tanpa ada kehendak dari Allah SWT tidak akan bisa. Manusia diperintah oleh Allah SWT untuk berusaha, namun jangan sampai melawan kehendak Allah SWT dengan segala pemaksaan²⁰.

5. Tahapan dan Proses dalam Konversi Agama

Menurut Zakiah Daradjat proses terjadinya konversi agama melalui proses kejiwaan yang melalui lima tahapan, yaitu pertama masa tenang, kedua masa ketidaktenangan, ketiga masa konversi, keempat masa tenang dan tentram, dan kelima masa ekspresi konversi.

- a. Masa tenang pertama, masa tenang sebelum mengalami konversi, dimana segala sikap, tingkah laku dan sifat-sifatnya acuh tak acuh menentang agama.
- b. Masa ketidaktenangan; konflik dan pertentangan batin berkecamuk dalam hatinya, gelisah, putus asa, tegang, panic dan sebagainya, baik disebabkan oleh moralnya, kekecewaan atau oleh apapun juga. Pada masa tegang, gelisah dan konflik jiwa yang berat itu, biasanya orang mudah perasa, cepat tersinggung dan hampir-hampir putus asa dalam hidupnya, dan mudah kena sugesti.
- c. Peristiwa konversi itu sendiri setelah masa goncang itu mencapai puncaknya, maka terjadilah peristiwa konversi itu sendiri. Orang merasa tiba-tiba mendapat petunjuk Tuhan, mendapat kekuatan dan semangat.

²⁰Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa*, h.148

Hidup yang tadinya seperti dilamun ombak dan diporak-porandakan oleh badai topan persoalan, jalan yang akan ditempuh penuh onak dan duri. Tiba-tiba angin baru dihembus, hidup berubah menjadi tenang, segala persoalan hilang mendadak, berganti dengan rasa istirahat (relaks) dan menyerah. Menyerah dengan tenang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pengasih dan penyayang, mengampuni segala dosa dan melindungi manusia dengan kekuasaannya.

- d. Keadaan tentram dan tenang. Setelah konversi lewat dan masa menyerah dilalui, maka timbullah perasaan atau kondisi jiwa yang baru, rasa aman damai dihati, tiada lagi dosa yang tidak diampuni Tuhan, tiada kesalahan yang patut disesali, semuanya telah lewat, segala persoalan menjadi enteng dan terselesaikan. Hati lega, tiada lagi yang menggelisahkan, kecemasan dan kekhawatiran berubah menjadi harapan yang menggembirakan, tenang, luas, tak ubahnya seperti lautan lepas yang tidak berombak dipagi yang nyaman. Dada menjadi lapang, sikap penuh kesabaran yang menyenangkan. Dia menjadi pemaaf, dan dengan mudah baginya mencari jalan untuk memaafkan kesalahan orang.
- e. Ekspresi konversi dalam hidup. Tingkat terakhir dari konversi itu adalah pengungkapan konversi agama dalam tindak tanduk, kelakuan, sikap dan perkataan, dan seluruh jalan hidupnya berubah mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama. Maka konversi yang diiringi dengan tindak

dan ungkapan konkrit dalam kehidupan sehari-hari, itulah yang akan membawa tetap dan mantapnya perubahan keyakinan tersebut.²¹

6. Dampak Konversi Agama

Agama merupakan fenomena sosial yang memiliki dimensi individual di samping yang bersifat sosial. Dalam rangka aktivitas mencapai tujuan hidup beragama adalah tujuan mencapai keselamatan hidup seperti yang diajarkan oleh sistem keyakinan, norma lingkungan atau komunitas keagamaan dan pemahaman keagamaan mereka. Agama mempunyai makna atau fungsi dalam kehidupan manusia, maka agama merupakan suatu kebutuhan hidup yang dalam pemenuhan kebutuhannya melalui suatu interaksi dalam suatu sistem yang terbuka dalam diri individu maupun dalam suatu struktur sosial yang plural, yang bisa melahirkan terjadinya suatu tindakan konversi agama, sebagai konsekuensi suatu pilihan rasional.²²

Beberapa pengetahuan yang menurut rasionalitas tertentu memiliki dasar yang rapuh, karena akan mengakibatkan masalah keberagaman dalam masyarakat di antaranya selain perilaku menyimpang yaitu konversi agama. Sebagai masyarakat mayoritas umat Islam yang hidupnya berdampingan dengan umat non Islam termasuk yang telah melakukan konversi agama juga tidak pernah terjadi permasalahan bahkan ada yang satu keluarga yang berbeda agama, tetapi masyarakat justru malah menjadikannya sebagai motivasi untuk meningkatkan ajaran agama masing-masing. Begitu juga

²¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), h. 162

²² Kurnial Ilahi, Jamaluddin Rabain, Suja'I Sarifandi, *Konversi Agama : Kajian Teoritis dan Empiris terhadap fenomena, faktor, dan dampak sosial di Minangkabau* (Malang: Inteligencia Media, 2017), h. 20

dengan terjadinya konversi agama, walaupun ada yang belum bisa menerima hanya beberapa saja namun tidak sampai menyinggung perasaan orang yang melakukan konversi agama atau umat beragama dan tidak juga sampai mengucilkannya, hanya saja terlihat ada sedikit perbedaan dalam berinteraksi seperti apabila orang yang konversi itu dari agama Kristen ke Islam, maka akan lebih akrab dan leluasa dalam bergaul. Sebaliknya apabila orang yang konversi itu dari agama Islam ke Kristen, maka hubungan itu secara tidak langsung juga akan langgeng.²³

a. Dampak Konversi Agama terhadap Ibadah

Sebagai manusia yang beragama harus memiliki dasar nilai-nilai agama baik dari dimensi hubungan manusia dengan Tuhannya atau hubungan antar sesama manusia. Dengan memiliki dasar nilai-nilai agama tersebut dimaksudkan bahwa perilaku seseorang ada hubungannya dengan masalah ibadah, zikir dan memberi dorongan kepada antar sesama umat beragama untuk mencari karunia Allah SWT.²⁴

Fenomena beragama merupakan perwujudan sikap dan perilaku manusia yang menyangkut hal-hal yang dipandang suci, kramat dan sakral. Ilmu pengetahuan sosial dengan metode peralatannya dapat mengamati dengan cermat perilaku manusia itu, sehingga menemukan segala unsur yang menjadi terjadinya perilaku tersebut.²⁵

²³ *Ibid.*,

²⁴ Abdul Wahab Kallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam* (Bandung: Risalah, 1985), h. 139

²⁵ *Ibid*, h.140

Dilihat dari sudut sosiologis, agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan di masyarakat. Dengan harapan seseorang memperoleh kemudahan dalam bersosialisasi di dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga. Setiap ajaran agama, seseorang dianjurkan berakhlak yang baik. Sebab akhlak merupakan pondasi utama yang menjadi tumpuan membangun manusia. Orang yang sudah memeluk suatu agama tertentu kemudian pindah ke agama lain (konversi) menjadi lebih tekun untuk mempelajari agama dan syari'at-syari'atnya. Dengan yakin agama yang dipeluknya dapat menciptakan rasa kebahagiaan serta mempunyai rasa optimisme untuk mampu dalam menjalankan hidup. Dampak konversi dapat member ketenangan dalam menyelesaikan masalah, berperilaku dan budi pekerti dalam pergaulan, cara bertutur kata dan berpakaian.²⁶

b. Dampak Konversi Agama terhadap Bidang Muamalah

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas. Pengaruh agama dalam kehidupan seseorang adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung dan rasa puas.. Agama dalam kehidupan seseorang selain menjadi motivasi juga merupakan harapan. Agama berpengaruh dalam

²⁶ *Ibid*,h. 21

mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Agama mendorong seseorang untuk berkreasi, berbuat kebajikan maupun berkorban. Ajaran agama yang sudah menjadi keyakinan mendalam akan mendorong seseorang untuk mengejar tingkatan kehidupan yang lebih baik. Pengalaman ajaran agama tercermin dari pribadi yang berpartisipasi dalam peningkatan mutu kehidupan tanpa mengharapkan imbalan yang berlebihan. Keyakinan akan balasan Tuhan terhadap perbuatan baik telah mampu memberikan ganjaran batin yang akan mempengaruhi seseorang untuk berbuat tanpa imbalan material. Balasan Tuhan beberapa pahala bagi kehidupan hari akhirat lebih didambakan oleh penganut agama yang taat.²⁷

c. Dampak Konversi Agama terhadap Kehidupan Rumah Tangga

Konversi agama dalam keluarga dapat membawa pengaruh yang besar karena seseorang yang mengalami konversi agama, segala bentuk kehidupan batinnya yang semula mempunyai pola tersendiri berdasarkan pandangan hidup yang dianutnya (agama) maka setelah mengalami konversi agama akan timbul gejala-gejala baru yang bias menjadikan seseorang tersebut mempunyai perasaan yang serba tidak sempurna, yaitu rasa penyesalan diri, rasa berdosa, cemas terhadap masa depan dan bisa menimbulkan tekanan batin karena disebabkan oleh tidak diakuinya sebagai

²⁷ Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.243

keluarga merasa tersingkir dari lingkungan. Kondisi yang demikian itu secara psikologis kehidupan batin seseorang menjadi kosong dan tidak berdaya sehingga mencari perlindungan lain yang mampu memberinya kehidupan jiwa yang tenang dan tenteram.²⁸

B. Konsep Pernikahan dalam Islam

1. Pengertian Pernikahan

Kata nikah berasal dari bahasa Arab النكاح yang berarti *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindak dan memasukkan)²⁹. Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *miitsaaqan ghaliidhan* untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya adalah ibadah.³⁰

Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan berumah tangga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut Hukum Islam.³¹

Beranjak dari makna etimologis inilah para ulama fikih mendefinisikan perkawinan dalam konteks hubungan biologis. Untuk lebih jelasnya beberapa definisi akan diuraikan dibawah ini seperti yang dijelaskan oleh Wahbah Az-Zuhaili sebagai berikut:

Akad yang membolehkan terjadinya al-Istimta' (persetubuhan) dengan seorang wanita, atau melakukan wathi', dan berkumpul selama wanita

²⁸ Holida, *Peran Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Kota Balingka Kabupaten Pasaman Barat* (Skripsi Program Sjana Strata Satu Uin Sumatera Utara, Medan, 2018), h.20-21

²⁹ Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Munakahat* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 10

³⁰ Lihat Kompilasi Hukum Islam, Pasal 2, h. 14

³¹ *Ibid*

tersebut bukan wanita yang diharamkan baik dengan sebab keturunan, atau sepersusuan”.³²

Definisi lain yang diberikan Wahbah Az-Zuhaili adalah:

Akad yang telah ditetapkan oleh syar’i agar seorang laki-laki dapat mengambil manfaat untuk melakukan istimta’ dengan seorang wanita atau sebaliknya”.³³

Menurut Hanafiah, Nikah adalah akad yang memberi faedah untuk melakukan mut’ah secara sengaja artinya kehalalan seorang laki-laki untuk beristimta’ dengan seorang wanita selama tidak ada faktor yang menghalangi sahnyanya pernikahan tersebut secara syar’i.

Menurut Hanabilah nikah adalah akad yang menggunakan lafaz *inkah* yang bermakna *tazwij* dengan maksud mengambil manfaat untuk bersenang-senang.³⁴

Selanjutnya al-Malibari mendefinisikan perkawinan sebagai akad yang mengandung kebolehan (*ibahat*) melakukan persetubuhan yang menggunakan kata nikah atau *tazwij*.³⁵

Muhammad Abu Zahrah di dalam kitabnya *al-Ahwal al-Syakhsiyyah*, mendefinisikan nikah sebagai akad yang menimbulkan akibat hukum berupa halalnya melakukan persetubuhan antara laki-laki dengan perempuan, saling

³²Amir Nuruddin, Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 38

³³*Ibid*, h. 39

³⁴*Ibid*.,

³⁵*Ibid*.,

tolong-menolong serta menimbulkan hak dan kewajiban di antara keduanya.³⁶

2. Dasar Hukum Pernikahan

A. Al-Quran

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nuur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui”.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

B. Hadis

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْسَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) ³⁷

³⁶ Ibid.,

³⁷ Ibn Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Maraam*, Terjemah Al-Hassan (Bangil: Pustaka Tamaam, 2001), h.438.

Artinya: *“Wahai para pemuda, siapa saja diantara kalian yang telah memiliki kemampuan untuk menikah, hendaklah dia menikah, karena menikah lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Adapun bagi siapa saja yang belum mampu menikah, hendaklah ia berpuasa, karena berpuasa itu merupakan peredam (syahwat)nya”*

Ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi di atas inilah yang dijadikan sebagai dasar di dalam melaksanakan perkawinan. Dari dasar-dasar di atas, golongan ulama jumhur (mayoritas ulama) berpendapat bahwa kawin itu hukumnya sunnat. Para ulama Malikiyah Muta’akhirin berpendapat bahwa kawin itu wajib untuk sebagian orang, sunnat untuk sebagian lainnya dan mubah untuk segolongan yang lainnya. Hal ini ditinjau berdasarkan atas kekhawatiran (kesusahan) dirinya. Sedangkan ulama Syafi’iyah mengatakan bahwa hukum asal melakukan perkawinan adalah mubah, disamping ada yang sunnat, wajib, haram dan makruh.³⁸ Berkaitan dengan hal di atas, maka di sini perlu dijelaskan beberapa hukum dilakukannya perkawinan, yaitu :

a) Wajib

Perkawinan ber hukum wajib bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk kawin dan dikhawatirkan akan tergelincir pada perbuatan zina seandainya tidak kawin. Hal ini didasarkan pada pemikiran hukum bahwa setiap muslim wajib menjaga diri untuk tidak berbuat yang terlarang, sedang menjaga diri itu wajib, maka hukum melakukan perkawinan juga wajib sesuai dengan kaidah :

³⁸ Abd. Rahman Ghazaly, *Fiqh Munakahat* (Jakarta; Prenada Media, 2003), h.18

ما لا يتم الواجب الا به فهو واجب³⁹

Artinya: *Apabila suatu perbuatan bergantung pada sesuatu yang lain, maka sesuatu yang lain itu pun wajib.*

b) Sunnah

Perkawinan itu hukumnya sunnah menurut pendapat jumhur ulama'.

Yaitu bagi orang yang telah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk melangsungkan perkawinan tetapi kalau tidak kawin tidak dikhawatirkan akan berbuat zina.

c) Haram

Bagi orang yang tidak mempunyai keinginan dan tidak mempunyai kemampuan serta tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam rumah tangga, sehingga apabila dalam melangsungkan perkawinan akan terlantarlah diri dan istrinya. Termasuk juga jika seseorang kawin dengan maksud untuk menelantarkan orang lain, masalah wanita yang dikawini tidak diurus hanya agar wanita tersebut tidak dapat kawin dengan orang lain.

d) Makruh

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perkawinan juga cukup mempunyai kemampuan untuk menahan diri sehingga tidak memungkinkan dirinya tergelincir berbuat zina sekiranya tidak kawin. Hanya saja orang ini tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat memenuhi kewajiban sebagai suami istri yang baik.

³⁹ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.139

e) Mubah

Bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk melakukannya, tetapi apabila tidak melakukannya tidak khawatirakan berbuat zina dan apabila melakukannya juga tidak akan menelantarkan istri. Perkawinan orang tersebut hanya didasarkan untuk memenuhi kesenangan bukan dengan tujuan menjaga kehormatan agamanya dan membina keluarga yang sejahtera.⁴⁰

3. Rukun Dan Syarat Pernikahan

Setiap perbuatan hukum harus memenuhi dua unsur yaitu rukun dan syarat. Rukun ialah unsur pokok (tiang) dalam setiap perbuatan hukum. Sedangkan syarat ialah unsur pelengkap dalam setiap perbuatan hukum. Jika kedua unsur ini tidak terpenuhi maka perbuatan itu dianggap tidak sah menurut hukum.⁴¹

Rukun juga bisa diartikan dengan sesuatu yang mesti ada sebagai penentu sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan tersebut.⁴²

a. Rukun nikah ada lima yaitu:

- 1) Mempelai laki-laki
- 2) Mempelai perempuan
- 3) Wali
- 4) Dua orang saksi laki-laki
- 5) Ijab dan qabul

⁴⁰ Al-Mawardi, *Hukum Perkawinan dalam Islam* (Yogyakarta: BPFE, 1998), h.1.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembantu Pegawai Pencatat Nikah*, h.16

⁴² Abd. Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat*, h.46

b. Syarat nikah

Persyaratan dalam pernikahan sangat berhubungan erat dengan rukun-rukun nikah, sebagai berikut:

c. Syarat mempelai laki-laki, yakni:

- 1) Tidak ada hubungan mahram dari calon istri
- 2) Kemauan sendiri (merdeka)
- 3) Jelas identitasnya
- 4) Tidak sedang menjalankan ikhram

d. Syarat mempelai perempuan, yaitu:

- 1) Tidak ada halangan syar'i
- 2) Tidak berstatus punya suami yang masih sah
- 3) Tidak ada hubungan mahram
- 4) Tidak dalam keadaan iddah
- 5) Kemauan sendiri (merdeka)
- 6) Jelas identitasnya
- 7) Tidak sedang menjalankan ihram.

e. Syarat-syarat wali

- 1) Laki-laki
- 2) Baligh
- 3) Sehat akal
- 4) Tidak dipaksa
- 5) Adil
- 6) Tidak sedang ibadah ihram

f. Syarat-syarat saksi

- 1) Laki-laki
- 2) Baligh
- 3) Sehat akalnya
- 4) Adil
- 5) Mendengar dan melihat
- 6) Tidak dipaksa
- 7) Tidak sedang ibadah ihram
- 8) Faham bahasa yang digunakan untuk ijab qabul

g. Syarat ijab qabul

- 1) Ijab dilakukan oleh wali atau yang mewakilinya, sedangkan qabul dilakukan oleh mempelai laki-laki atau yang mewakilinya (dengan syarat yang ketat), keduanya harus mumayyiz.
- 2) Dilangsungkan dalam satu majlis, kemudian antara ijab dan qabul tidak diperbolehkan diselingi dengan kalimat atau perbuatan yang dapat memisahkan antara ijab dan qabul.
- 3) Keduanya tidak diperbolehkan kontradiksi. Misal, seorang wali apabila mengakad nikahkan putri A, maka yang diterimakan dalam qabul harus putri A.
- 4) Ijab dan qabul dilakukan dengan melalui lisan serta didengar oleh masing-masing wali, saksi maupun kedua mempelai.⁴³

4. Asas-asas dan Prinsip Pernikahan

Prinsip-prinsip hukum pernikahan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis yang kemudian dituangkan dalam garis-garis hukum melalui undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam tahun 1991 mengandung 7 (tujuh) asas atau kaidah hukum, yaitu sebagai berikut:

- a. Asas membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. suami dan istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan material.

⁴³ Nasruddin, *Fiqh Munakahat* (Bandar Lampung: TeamMsBarokah, 2015), h.13-15

b. Asas keabsahan perkawinan didasarkan pada hukum agama dan kepercayaan bagi pihak yang melaksanakan perkawinan, dan harus dicatat oleh petugas yang berwenang

c. Asas monogami terbuka

Jika suami tidak mampu berlaku adil terhadap hak-hak istri bila lebih dari seorang maka cukup seorang istri saja.

d. Asas calon suami dan calon istri telah matang jiwa raganya dan melangsungkan perkawinan, agar mewujudkan tujuan perkawinan secara baik dan mendapat keturunan yang baik dan sehat, sehingga tidak berfikir kepada perceraian.

e. Asas mempersulit terjadinya perceraian.

Didasarkan kepada sabda Rasulullah Saw riwayat Ibn ‘Umar:

⁴⁴ أَبْعَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقُ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya: “Perbuatan halal yang paling dibenci Allah adalah talak (perceraian). (Riwayat Abu Dawud, Ibn Majah, dan dishahihkan al Hakim).

f. Asas keseimbangan hak dan kewajiban antara suami dan istri, baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam pergaulan masyarakat. Oleh karena itu, segala sesuatu dalam keluarga dapat dimusyawarahkan dan diputuskan bersama oleh suami istri.

g. Asas pencatatan perkawinan mempermudah mengetahui manusia yang sudah menikah atau melakukan ikatan perkawinan.⁴⁵

⁴⁴ Abi Daud Sulaiman Ibni As’as Asijistani, *Sunan Abi Daud* (Beirut Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, tt), h.42

⁴⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h.7-8

Selain Asas-asas perkawinan di atas, keabsahan perkawinan diatur dalam Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Perkawinan: “Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu”.⁴⁶

5. Larangan Pernikahan Dalam Islam

a. Larangan Pernikahan Selama-lamanya

Larangan perkawinan yang berlaku haram untuk selamanya dalam arti sampai kapan pun dan dalam keadaan apa pun laki-laki dan perempuan itu tidak boleh melakukan perkawinan. Larangan dalam bentuk ini disebut mahram muabbad. Mahram muabbad terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1) Disebabkan oleh adanya hubungan kekerabatan.
- 2) Disebabkan oleh adanya hubungan perkawinan (*musaharah*)
- 3) Disebabkan oleh hubungan persusuan

b. Larangan Pernikahan Dalam Waktu Tertentu.

Larangan pernikahan dalam waktu tertentu bagi seorang pria dengan seorang wanita adalah sebagai berikut:

- 1) Dua perempuan bersaudara haram dikawini oleh seorang laki-laki dalam waktu bersamaan.
- 2) Wanita yang terikat dengan laki-laki lain.
- 3) Wanita yang sedang dalam iddah, baik iddah cerai maupun iddah ditinggal mati.
- 4) Wanita yang ditalak tiga, haram kawin lagi dengan bekas suaminya, kecuali sudah kawin lagi dengan orang lain.
- 5) Wanita yang sedang melakukan ihram, baik ihram umrah maupun ihram haji.

⁴⁶*Ibid*, h.8

- 6) Wanita musyrik, yang dimaksud wanita musyrik adalah yang menyembah selain Allah.⁴⁷

C. Konsep Kantor Urusan Agama (KUA) Secara Definitif

1. Pengertian Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah unit kerja terdepan Depag yang melaksanakan sebagian tugas pemerintah dibidang agama Islam, di wilayah kecamatan (KMA No.517/2001 dan PMA No. 11/2007) dikatakan sebagai unit kerja terdepan, karena KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat.⁴⁸ Karena itu wajar bila keberadaan KUA dinilai sangat penting seiring keberadaan Depag. Fakta dan sejarah juga menunjukkan kelahiran KUA, hanya berselang sepuluh bulan dari kelahiran Depag, tepatnya tanggal 21 November 1946. Ini menunjukkan peran KUA sangat strategis, Bila dilihat dari keberadaannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, terutama yang yang memerlukan pelayanan dibidang Urusan Agama Islam. Konsekuensi dari peran itu otomatis aparat KUA harus mampu mengurus rumah tangga sendiri dengan menyelenggarakan manajemen kearsipan, administrasi surat menyurat serta dokumentasi yang mandiri.⁴⁹

⁴⁷Abdurrahman Ghazali, *Fiqh Munakaha*, h.114

⁴⁸Depag RI, *Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI*, Jakarta, 2004, h.12

⁴⁹Holida, " Peran Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Kota Balingka Kabupaten Pasaman Barat (Skripsi Program Sajian Strata Satu Uin Sumatera Utara, Medan, 2018), h.20-21

2. Sejarah Terbentuknya KUA

Kantor Urusan Agama (KUA) mempunyai sejarah yang cukup panjang di Indonesia, baik berkenaan dengan kelembagaan maupun peran dan fungsinya. Keberadaannya dapat dilihat pada permulaan Islam masuk ke Indonesia. Adapun masa sejarah KUA (sebelumnya kepenghuluan) di Indonesia terbagi tiga, yaitu :

a. Masa sebelum kemerdekaan

Masa ini kepenghuluan muncul dan terlihat di dalam adat minangkabau. Di daerah ini penghulu adalah pemimpin yang harus bertanggung jawab kepada masyarakat (anak-kemenakan yang dipimpinnya). Ia digambarkan sebagai sosok yang mempunyai 5 fungsi kepemimpinan yang melekat pada dirinya dan berbudi pekerti luhur. Salah satu tugas penghulu disana adalah menempuh jalan nan pasa, yaitu melaksanakan ketentuan yang berlaku dan berjalan baik cara berumah tangga, bernegeri jangan di ubah dan jangan dilanggar. Demikian pula di kerajaan Mataram, birokrasi keagamaan dan kepenghuluan sudah ada sejak abad ke-17-16 Meskipun demikian sampai dengan abad ke-18, lembaga kepenghuluan begitu tertata dengan baik. Dan menjelang abad ke-19 lembaga itu telah kukuh dan mapan, karena keterlibatan mereka dalam urusan agama. Menurut Kuntowijoyo, penghulu adalah santri dan pada umumnya berasal dari kalangan priyayi.

Dimasa prakemerdekaan ini, kepenghuluan ditingkat kabupaten terdiri dari lima fungsi, yaitu :

- 1) Sebagai penasehat hukum Islam.
- 2) Sebagai hakim dalam pengadilan agama.
- 3) Sebagai imam masjid.
- 4) Sebagai wali hakim, ia bertugas menikahkan wanita yang tidak mempunyai wali.

Menurut adat, penghulu adalah satu-satunya yang berhak mengumpulkan zakat yang tidak diperuntukkan bagi mustahiq.⁵⁰

b. Masa kemerdekaan

Begitu Indonesia merdeka tugas-tugas dan fungsi penghulu yang pernah dilakukan pada masa pemerintahan kesultanan dan kolonial belanda dalam beberapa aspek tetap di lanjutkan. UU No. 22 tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak dan rujuk menyatakan bahwa bagi orang Indonesia yang beragama Islam pencatatan perkawinannya dilakukan oleh pembantu pegawai pencatat nikah. Ketentuan ini berlaku bagi seluruh Indonesia sesuai Undang-Undang no 32 tahun 1945 dan Pasal 1 ayat (1) UU No.22 tahun 1946 yang maksudnya bahwa nikah yang dilakukan menurut agama Islam diawasi oleh pegawai pencatat nikah yang ditunjuk oleh menteri agama atau pegawai yang ditunjuk olehnya.⁵¹

c. Masa Reformasi

Pelayanan pencatatan perkawinan dan urusan keagamaan merupakan tugas pokok KUA, karena pelayanan itu sangat besar pengaruhnya dalam membina kehidupan beragama, disitulah cikal bakal terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Berhubung KUA

⁵⁰*Ibid*, h.21

⁵¹*Ibid*, h.22-23

bersentuhan langsung dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan serta pemahaman yang beraneka ragam dibidang urusan agama Islam, termasuk dibidang perhajian, maka sesuai hasil rakernas penyelenggaraan haji kepada masyarakat dan calon jemaah haji. Dimaksudkan agar KUA secara intensif mampu memberikan informasi tentang perhajian. Begitu pentingnya peran dan fungsi KUA, maka tidaklah aneh apabila masyarakat berharap agar KUA memberikan pelayanan prima terhadap peran dan fungsinya, bahkan pemerintah sendiri berharap KUA dapat mengembangkan perannya yang salah satu perannya yaitu penguatan pengamalan ajaran agama Islam kepada masyarakat.⁵²

3. Tugas, Pokok, dan Fungsi Kantor Urusan Agama (KUA)

KUA merupakan ujung tombak dari struktur Kementerian Agama yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam satu wilayah kecamatan. Sebagai ujung tombak dari Kementerian Agama KUA memainkan peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada masyarakat. Bagaimana wujud bimbingan dan layanan yang diberikan Departemen Agama tercermin pada pola dan corak kegiatan yang dilaksanakan oleh KUA.

Adapun fungsi dari Kantor Urusan Agama adalah Sesuai dengan KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 373 Tahun 2002 Pasal 88, KUA mempunyai fungsi sebagai berikut:

⁵²*Ibid*, h.23

- a._Melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang nikah dan rujuk serta pemberdayaan Kantor Urusan Agama.
- b. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang pengembangan keluarga sakinah.
- c. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan serta prakarsa dibidang ukhuwah islamiyah,jalanan kemitraan dan pemecahan masalah umat.
- d. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang wakaf,zakat,infak dan shodaqoh.
- e. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang kemasjidan.
- f. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan serta perlindungan konsumen dibidang produk halal.
- g. Melaksanakan pelayanan dan bimbingan dibidang haji.⁵³

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang konversi agama bukanlah hal yang baru untuk dikaji namun setelah penulis melakukan penelusuran belum ada secara spesifik yang membahas tentang peran KUA dalam mencegah konversi agama karena pernikahan namun ada juga beberapa skripsi yang mengkaji tentang konversi agama antara lain:

Pertama, Skripsi Khadirotul Khasanah (2016) dengan judul Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga Studi Kasus Di Kecamatan Gingseng Kabupaten Batang, Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh konversi agama terhadap keharmonisan keluarga dan bagaimana pelaku konversi agama dalam menjaga keharmonisan keluarganya. Sedangkan

⁵³ *Ibid*, h.23

skripsi penulis meneliti tentang Peran KUA dalam mencegah Konversi Agama di Dusun Summersari Desa Mandah.⁵⁴

Kedua, Skripsi Yuni Ma'rufah Suhardini (2017) dengan judul "Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam Studi Kasus Mualaf Yuniar Kesia Pratama di Desa Sidojangkung Kecamatan Mengganti ". Skripsi ini hanya menjelaskan konversi agama dari Kristen ke Islam, sedangkan skripsi penulis mengkaji tentang Peran KUA dalam mencegah masyarakat yang melakukan konversi agama karena faktor pernikahan. Hal inilah yang menjadi perbedaan dengan skripsi yang penulis kaji.⁵⁵

Ketiga, Skripsi Juwita Armini (2016) dengan judul "Kemiskinan Dan Konversi Agama Studi Pada Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", Skripsi ini menjelaskan tentang salah satu dampak terjadinya konversi di balang buki adalah karena faktor kemiskinan, sedangkan skripsi yang penulis kaji adalah konversi agama karena faktor pernikahan.⁵⁶

Dari penelitian dan kajian tentang konversi agama dalam karya-karya tersebut di atas, penulis belum melihat adanya penelitian dan pengkajian yang spesifik tentang Peran Kantor Urusan Agama dalam membina masyarakat yang melakukan konversi agama karena faktor pernikahan.

⁵⁴ Khadirotul Khasanah," *Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Keluarga Studi Kasus Di Kecamatan Gingseng Kabupaten Batang*", Skripsi (Semarang: Program Studi Ilmu Ushuluddin IAIN Walisongo,2008)

⁵⁵Yuni Ma'rufah Suhardini," *Konversi Agama Dari Kristen Ke Islam Studi Kasus Mualaf Yuniar Kesia Pratama di Desa Sidojangkung Kecamatan Mengganti*", Skripsi (Surabaya: Program Studi Perbandingan Agama UIN Sunan Ampel Surabaya,2017)

⁵⁶ Juwita Armini," *Kemiskinan Dan Konversi Agama Studi Pada Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa* ", Skripsi (Makasar: Program Studi Perbandingan Agama,UIN Alauddin,2011)

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Quran

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang:Toha Putra,2003.

B. Kamus

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesa Pusat Bahasa*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta,2011.

Departemen Agama RI, *Tugas-Tugas Pejabat Pencatat Nikah: Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*.Jakarta, 2004.

Departemen Agama RI, *Pedoman Pembantu Pegawai Pencatat Nikah*,tt.

C. Kitab Berbahasa Arab dan Tafsir

Abi Daud Sulaiman Ibni As'as Asijistani, *Sunan Abi Daud*. Beirut Lebanon:Dar al-Kutub al- Ilmiyah,tt.

Abu al-Husein Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al- Naisaburi, Shahih Muslim, Dar Thayyibah,tt.

Abu Abdullah Muhamamd bin Ismail al-Bukhari, *Sahih al- Bukhari*. ttp: Dar al-Fikr, 1981,Juz IV.

D. Buku

Abd.Rahman Ghozaly,*Fiqh Munakahat*.Jakarta:Prenada Media, 2003.

Al-Mawardi, Hukum Perkawinan dalam Islam.Yogyakarta: BPFE, 1998

Amir Nuruddin, Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*.Jakarta:Kencana,2014

Arsip Kecamatan KUA Natar, 2019.

Anshary, *Hukum Perkawinan di Indonesia*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Asnawi, *Perkawinan Beda Agama*, Bandung: Mizan,2003.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian.Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Aziz Abdul, Azzam, *Fiqh Munakahat: Khitbah, Nikah, dan Talak*.Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Beni Ahmad, Saebani, *Fiqh Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Mudzakir Jusuf, Mujib Abdul, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nasrudin, *Fiqh Munakahat*, Bandar Lampung: CV. Team Ms Barokah, 2015.
- Rachman dan Budhi, Munawar, *Argument Islam untuk pluralism*. Jakarta: PT. Grafindo, 2010.
- Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Wahab Kallaf, Abdul, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Bandung: Risalah, 1985.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

E. Internet

- Ali Imran, Stratifikasi Sosial Masyarakat dan Pengaruhnya Terhadap Pembinaan Masyarakat Islam, *Jurnal Hikmah*, Vol. VIII No. 1 2014.
- Dahliyatul Mujtahidah, Pembinaan masyarakat Islam untuk menanggulangi tingginya kawin cerai di Kua kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal, Skripsi Program Sarjana Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Uin Walisongo, Semarang, 2015.
- Holida, Peran Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) dalam pemberdayaan Agama Masyarakat di Kecamatan Kota Balingka Kabupaten Pasaman Barat, Skripsi Program Sarjana Strata Satu Uin Sumatera Utara, Medan, 2018.

Ilahi, Kurnia, Jamaluddin Rabain, Suja'i Sarifandi, *Konversi Agama: Kajian Teoritis dan Empiris terhadap Fenomena, Faktor, dan Dampak Sosial di Minangkabau*, Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017.

Manan Syaepul, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal pendidikan Agama Islam- Ta'lim Vol.15 No. 1 2017.

Siti Zaila, "Murtad Dalam Perspektif Syafi'i dan Hanafi", *Istinbath*, No.15 (Juni 2015), h.67-68.

F. Wawancara

Wawang Sanwari, Wawancara dengan penulis, KUA Kecamatan Natar , Lampung, 15 Juni 2020.

Widya Andini, Wawancara dengan Penulis, Dusun Sumbersari, 14 Januari 2020.

Rima Puspita, Wawancara dengan Penulis, Dusun Sumbersari, 14 Januari 2020.

Sambi, Wawancara dengan penulis, Dusun Sumbersari, 14 Januari 2020.

